

BUKU CERITA MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWI SD TENTANG MENARCHE DI KECAMATAN KALASAN, SLEMAN

Yani Widyastuti, Dwiana Estiwidani

Jurusan Kebidanan Poltekkes kemenkes Yogyakarta, Jl Mangkuyudan MJ III/304
Yogyakarta 55143, email: yaniwidyastuti.yk@gmail.com

ABSTRACT

Menarche is a sign of puberty in a woman. In the sixth grade students of SD Negeri Sidorejo Kalasan already menarche Sleman, 80% said fear when experiencing menarche. The story book is one of the information media in children involve the right brain function. This study aimed to analyze Effect Against storybook Knowledge About menarche In girls Class IV - VI Elementary School Sidorejo Kalasan Sleman in 2013. This was experimental study (experiment) with draft control group design. The population is all female students Grades IV - VI Elementary School SDN Sambiroto Kalasan Sidorejo and Sleman in 2013. Samples obtained consecutive inclusion criteria: not menstruating, then taken subject to simple random sampling. The sample consists experimental groups : elementary school Sidorejo State, while the control group is a sample of elementary school Sambiroto State. Large sample of 66 respondents. The independent variable storybook. The dependent variable knowledge about menarche. Intervention in the form of books, research instruments such as questionnaires. Analysis using paired t - test test, independent t - test with a significance level of 5% ($p = 0.05$). The average value of knowledge about menarche girls in the group given picture books pretest and posttest 60.6 76.1, while the average value of the student groups who were given leaflets pretest posttest 60.9 66.3. The increase in the average level of knowledge of students before and after the daughters were given picture books 15.5 while the increase in the average level of knowledge in the group given 5.4 leaflets. Difference in average knowledge menarche 10.1 with p value of 0.000. There are differences in the level of knowledge about menarche before and after being given a picture book. There is the influence of storybook Awareness Against menarche In girls Class IV - VI Elementary School Sidorejo Kalasan Sleman in 2013.

Keywords: storybooks, menarche, elementary school

ABSTRAK

Menarche merupakan salah satu tanda pubertas pada perempuan. Sebagian besar siswi (80%) mengatakan takut ketika mengalami menarche. Buku cerita merupakan salah satu media informasi/edukasi bagi anak-anak yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku cerita terhadap pengetahuan tentang menarche pada siswi SD. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan *pre post test with control group design*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2013 di Kecamatan Kalasan, Sleman. Dua SD dipilih secara random, yakni SDN Sambiroto sebagai kelompok perlakuan dan SDN Sidorejo sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih secara *consecutive* dengan ketentuan siswi kelas IV-VI, dan belum menstruasi, dengan jumlah masing-masing 33 orang siswi yang dipilih secara random. Variabel bebas adalah pemberian edukasi dengan buku cerita, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang menarche. Data dianalisis dengan uji *paired t-test*, *independent t-test* dengan taraf signifikansi 5% ($p=0,05$). Rata-rata nilai pengetahuan tentang menarche siswi pada kelompok yang diberikan buku cerita bergambar adalah *pretest* 60,6 dan *post test* 76,1; sedangkan nilai rata-rata pada siswi kelompok yang diberi *leaflet pretest* 60,9 *post test* 66,3. Peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan siswa putri sebelum dan sesudah diberi buku cerita bergambar 15,5 sedangkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada kelompok yang diberi leaflet 5,4, sehingga selisihnya adalah 10,1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang menarche sebelum dan setelah diberi buku cerita bergambar.

Kata Kunci: buku cerita, menarche, siswi SD

PENDAHULUAN

Pubertas merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan, baik fisik, fisiologi, maupun psikososial. Pertumbuhan fisik merupakan tanda mulainya proses kematangan seksual. Tidak ada batas yang tajam antara akhir masa kanak-kanak dan awal masa pubertas, akan tetapi dapat dikatakan bahwa masa pubertas diawali dengan berfungsinya ovarium.¹ Pubertas berakhir pada saat ovarium sudah berfungsi dengan siklus teratur antara 21-35 hari. Secara klinis pubertas mulai dengan timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, dan berakhir pada

saat ada kemampuan reproduksi ditandai dengan menarche. Ovarium mulai berfungsi di bawah pengaruh hormon gonadotropin dan hipofisis, yang dikeluarkan atas pengaruh *releasing factor* dari hipotalamus. Folikel mulai tumbuh dalam ovarium, walaupun folikel-folikel tidak sampai matang, karena sebelumnya mengalami atresia, namun folikel-folikel tersebut sudah mampu mengeluarkan estrogen. Pada saat yang kira-kira bersamaan dengan perkembangan folikel di ovarium, korteks kelenjar suprarenal mulai membentuk androgen, dan hormon ini memegang peranan dalam pertumbuhan badan. Pubertas pada wanita mulai kira-kira pada umur

8-14 tahun. Awal pubertas tiap perempuan berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan. Pada abad ke XX secara umum ada pergeseran permulaan pubertas ke arah umur yang lebih muda, karena meningkatnya kesehatan umum dan gizi.^{2,3,4}

Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2008 bahwa *menarche* sampai 13 tahun pada kelompok responden yang pada tahun 2008 berumur 24 tahun sebanyak 54,3%, sedangkan kelompok responden yang tahun 2008 berumur 15 tahun sebanyak 61,3%. Mimpi basah sampai 13 tahun pada kelompok responden yang tahun 2008 berumur 24 tahun sebanyak 20,2%, sedangkan responden yang tahun 2008 berumur 15 tahun sebanyak 28,1%. Kurang dari 50% remaja laki-laki dan remaja perempuan yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.⁵

Ketidaktahuan seorang remaja tentang *menarche* dapat menyebabkan kecemasan, yakni reaksi individu terhadap hal yang akan dihadapi, suatu perasaan yang menyakitkan, seperti kegelisahan, kebingungan, dan sebagainya, yang berhubungan dengan aspek subyektif emosi. Secara umum kecemasan merupakan suatu keadaan yang normal pada setiap individu, namun jika tidak dihadapi secara tepat maka akan menimbulkan gangguan psikologis yang lebih jauh. Pada remaja kecemasan dapat mengakibatkan mengakibatkan minder, kurang percaya diri, mengganggu aktifitas remaja di sekolah. Budaya yang ada di masyarakat menganggap pengetahuan tentang *menarche* didapatkan secara kodrati.^{6,7}

Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2015 bahwa kebijakan pembangunan keluarga berencana diarahkan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan keluarga kecil berkualitas. Hal ini dicapai melalui peningkatan kualitas kesehatan reproduksi remaja dalam rangka menyiapkan kehidupan berkeluarga, serta pendewasaan usia perkawinan melalui pemahaman kesehatan reproduksi remaja, penguatan institusi masyarakat dan pemerintah yang memberikan layanan kesehatan reproduksi bagi remaja, serta memberikan konseling tentang permasalahan remaja.⁸

Edukasi tentang kesehatan pada remaja dapat dilaksanakan di sekolah. Sekolah diharapkan bisa memberikan informasi yang sejelas-jelasnya tentang masalah kesehatan reproduksi, sehingga akhirnya para remaja menjadi lebih akrab untuk mengakses informasi dari sekolah.^{9,10} Pengetahuan adalah hasil tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Buku cerita bergambar adalah kumpulan kertas berisi tulisan atau gambar yang berisikan karangan yang menuturkan suatu kejadian yang mempunyai alur cerita tentang dunia anak-anak, sesuai dengan

tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak. Buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkatan pendidikan, mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar.¹² Rancang bangun cerita anak dilandasi amanat, yaitu pesan moral yang ingin disampaikan kepada pembaca. Namun, amanat ini harus dijalin secara menarik sehingga anak-anak tidak merasa membaca pesan moral atau khotbah agama.¹³ Perlunya pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan fungsi otak kanan akan memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar.¹⁴

Sebuah studi panel dampak keluarga dan pendidikan pada kebiasaan perilaku membaca buku fiksi dari remaja ke dewasa awal telah menemukan bahwa jumlah membaca buku sangat terkait dengan pendidikan dibandingkan dengan sosialisasi dengan orang tua. Pengaruh orang tua meningkat sedikit pada periode dari remaja ke dewasa muda. Perbedaan dalam perilaku membaca berbeda antara siswa menengah dan mahasiswa program pendidikan. Pada siswa menengah meningkat selama pendidikan menengah, tetapi menurun pada periode setelah sekolah menengah. Transisi ke pendidikan tinggi tidak mempengaruhi frekuensi membaca.¹⁵ Analisis fiksi dalam manajemen pendidikan menyimpulkan bahwa manajemen pendidik perlu menggunakan pendekatan yang berani dan imajinatif.¹⁶ Edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui buku cerita bergambar akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan remaja bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan reproduksi melalui proses perantara interna berupa perhatian (*atensi*), pemahaman, penerimaan dan retensi dalam diri remaja sehingga terjadi proses perubahan sikap melalui proses kesediaan, identifikasi atau internalisasi.

Studi pendahuluan pada anak perempuan kelas IV-VI SD Negeri Sidorejo Kalasan Sleman yang sudah *menarche* mengungkapkan bahwa 80% anak perempuan mengatakan takut ketika mengalami *menarche*. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media informasi yang disenangi anak-anak. Informasi yang diterima akan meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada siswi Kelas IV-VI SD.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan rancangan *pre post test with control group design*. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2013 di Kecamatan Kalasan, Sleman. Dua SD dipilih secara random, yakni SDN Sambiroto sebagai kelompok perlakuan dan SDN Sidorejo sebagai kelompok kontrol. Sampel dipilih secara *consecutive* dengan ketentuan siswi kelas IV-VI,

dan belum menstruasi, dengan jumlah masing-masing 33 orang siswi yang dipilih secara random. Variabel bebas adalah pemberian edukasi dengan buku cerita, sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang menarche. Data pre diambil sebelum perlakuan dimulai, kemudian siswi diberi buku cerita untuk dibaca dan dibawa pulang, 1 minggu kemudian dilakukan post-test pengetahuan dengan kuesioner. Pada kelompok kontrol, data pre diambil sebelum siswi diberi leaflet, kemudian siswi diberi leaflet untuk dibaca dan dibawa pulang, 1 minggu kemudian dilakukan post-test. Data dianalisis dengan uji *paired t-test*, *independent t-test* dengan taraf signifikan 5% ($p=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden adalah kelas V SD dan kedua kelompok tidak berbeda bermakna berdasarkan kelasnya. Secara detail pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Kelas	Kelompok				P value
	Buku Cerita		Leaflet		
	n	%	n	%	
IV (umur 9-10 th)	12	36,4	12	36,4	0,952
V (umur 10-11 th)	12	36,4	13	39,4	
VI (umur 11-12 th)	9	27,2	8	24,2	
Jumlah	33	100,0	33	100,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang diberi buku cerita mempunyai nilai rata-rata pretest 60,9 post test 76,1 ($p=0,000$), sehingga ada perbedaan bermakna rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan buku cerita. Pada kelompok yang diberi leaflet (kelompok control) siswa yang diberi leaflet rata-rata pretest 60,9 dan post test 66,3 ($p=0,001$), sehingga ada perbedaan bermakna nilai rata-rata pengetahuan tentang menarche siswi penelitian sebelum dan sesudah diberi leaflet.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna selisih rata-rata nilai pengetahuan

kelompok buku cerita dan leaflet, dengan nilai selisih 10,1 dan p value =0,000.

Buku cerita bergambar termasuk buku fiksi yang memuat pendidikan kesehatan tentang menarche, dengan buku cerita bergambar, siswa akan lebih tertarik dan senang untuk membacanya. Rasa senang serta dengan alur cerita memungkinkan kerja otak kanan dan kiri berfungsi secara bersamaan, tidak hanya mengandalkan daya ingat berfikir logika, namun melibatkan emosi atau perasaan sehingga hasil belajar akan lebih baik dan pemahaman tentang isi buku meningkat. Untuk itu perlu dilakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan fungsi otak kanan akan memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar.¹⁷ Analisis fiksi dalam manajemen pendidikan menyatakan bahwa bentuk kritik sastra dapat mendukung pendidikan manajemen, manajemen pendidik perlu menggunakan pendekatan yang berani dan imajinatif.¹⁶

Ide buku cerita bergambar merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi pada siswa usia 8-12 tahun. Buku cerita bergambar adalah kumpulan kertas berisi tulisan atau gambar yang berisikan karangan yang menuturkan suatu kejadian yang mempunyai alur cerita tentang dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak. Buku anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkatan pendidikan, mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi untuk anak hingga berusia 12-13 tahun. Termasuk ke dalam kategori ini adalah buku nonfiksi dan novel untuk remaja, buku karton tebal (*board book*), buku lagu anak, buku mengenal alfabet, belajar berhitung, buku bergambar untuk belajar membaca, buku bergambar untuk belajar konsep (*picture book*), dan buku cerita bergambar bergambar (*picture story book*) cerita anak mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu

Tabel 2. Rata-rata Nilai Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Kelompok		nilai pengetahuan menarche				
		\bar{x}	$\pm SD$	t	P value	95% CI
Buku Cerita	Pre test	60,6	8,6	-8,3	0,000	-19,3 - -11,7
	Post test	76,1	11,4			
Leaflet	Pre test	60,9	10,4	1,3	0,001	-8,13- 2,47
	Post test	66,3	10,9			

Tabel 3. Selisih Rata-rata Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Perlakuan.

kelompok	peningkatan	Δ mean	t	P value	95% CI
Buku cerita	15,5	10,1	4,3	0,00	5,6- 14,9
Leaflet	5,4				

mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.^{12,13,14}

Buku fiksi dan nonfiksi, adalah buku yang disarankan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik keperawatan.¹⁸ Perilaku dari remaja ke dewasa awal pada sebuah studi panel tentang dampak keluarga dan pendidikan pada kebiasaan membaca buku fiksi dengan mempelajari bagaimana frekuensi membaca buku berkembang pada periode dari remaja ke dewasa muda dan bagaimana hal itu dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, iklim sosialisasi membaca orangtua, sekolah dan interaksi mereka. Penelitian ini menemukan bahwa jumlah membaca buku sangat terkait dengan pendidikan dibandingkan dengan sosialisasi dengan orang tua. Pengaruh orang tua meningkat sedikit pada periode dari remaja ke dewasa muda. Perbedaan dalam perilaku membaca berbeda antara siswa menengah dan mahasiswa program pendidikan. Pada siswa menengah meningkat selama pendidikan menengah, tetapi menurunkan pada periode setelah sekolah menengah. Transisi ke pendidikan tinggi tidak mempengaruhi frekuensi membaca.¹⁵

Keadaan mental orang lain adalah keterampilan penting yang memungkinkan hubungan sosial yang kompleks yang menjadi ciri masyarakat manusia. Suatu penelitian yang dikenal sebagai *Teori of Mind* (ToM), pada orang dewasa, menyajikan lima percobaan menunjukkan bahwa membaca fiksi sastra menyebabkan kinerja yang lebih baik pada tes afektif ToM dibandingkan dengan membaca nonfiksi. Secara khusus, menunjukkan bahwa membaca fiksi sastra meningkatkan ToM. Secara lebih luas, mereka berpendapat bahwa ToM mungkin dipengaruhi oleh keterlibatan dengan karya seni.¹⁹

KESIMPULAN DAN SARAN.

Ada pengaruh pemberian buku cerita bergambar terhadap peningkatan pengetahuan tentang menarche pada siswi SD, untuk itu buku cerita bergambar dapat dijadikan alternatif untuk memberikan pendidikan kesehatan khususnya tentang menarche pada siswa putri Sekolah Dasar kelas IV-VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock E. (1999). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- DepKes RI. (2001). *Yang Perlu Petugas Kesehatan Ketahui tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Depkes
- Johnson M H, Everitt BJ. (2000). *Essential Reproduction*. London: Blackwell Science Ltd
- Suryadi C, Pratomo H, Handajani YS. (2000). *Bahan Kuliah I Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Jaringan Epidemiologi Nasional Badan Litbangkes Depkes RI
- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Depkes, Macro International Calverton Maryland USA. (2008). *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, BKKBN, Depkes, Macro International Calverton Maryland USA
- Panuju P. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara wacana,
- Syah M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Ajzen I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*. USA: Open University Press, Ricketts S A and Bruce P G. (2000). School Based Health Centers and The Decline in Black Teen Fertility During The 1990s in Denver Colorado, *American Journal of Public Health*, (dikutip tgl 2 Agustus 2012); 10 (96) Diunduh dari <http://www.ajph.com>.
- Johnson EB. (2001). *Contextual Teaching and Learning: menjadikan kegiatan belajar mengasyikkan dan bermakna*, Bandung: Mizan learning Center, hal. 40-60.
- Notoatmodjo S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puryanto, Edi. (2008). *Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah*. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Rampan .K.L. (2003). *Teknik Menulis Cerita Anak*, Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati, Yogyakarta,
- Eric H. (2011) Chudler, *Neuroscience Untuk Anak-Anak* diunduh dari: <http://faculty.washington.edu/chudler/split.html>
- Ineke Nagel and Marc Verboord. (2012). Reading Behaviour from Adolescence to Early Adulthood: A panel study of the impact of family and education on reading fiction books *Acta Sociologica*, 55: 351 - 365. Diunduh dari <http://highwire.stanford.edu>
- Claire Cohen. (1998). Using Narrative Fiction within Management Education *Management Learning*, Jun; 29: 165 - 181. <http://highwire.stanford.edu>
- Marjam S. Budhisetiawan, Mendayagunakan Fungsi Belahan Otak Kanan - ialf the national university of Singapore, diunduh dari www.ialf.edu/kipbipa/
- Deborah A. Greenawald and Theresa M. Adams. (2008). School Nurse Book Clubs: An Innovative Strategy for Lifelong Learning. *The Journal of School Nursing*, Apr; 24: 61 - 65. Diunduh dari <http://highwire.stanford.edu>
- David Comer Kidd and Emanuele Castano. (2013). Reading Literary Fiction Improves Theory of Mind Science, Oct; 342: 377-380. Diunduh dari <http://highwire.stanford.edu>